



PERAN PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN INOVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA KECIL MENENGAH

Ardy Mandala, Edy Raharja¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The research was motivated by the rapid growth of SMEs, but are not offset by significant productivity growth. By looking at existing problems, this study aimed to analyze the influence of the factor of education, the experience and the innovation on the productivity of small and medium businesses in the city of Semarang. This study aims to determine the factors that affect the productivity of small and medium businesses in the city of Semarang and can help small and medium business owners improve the factors that affect productivity positively. In this study population used is the Small and Medium Enterprises in the field of Fashion and Crafts batik in the city of Semarang. Population from this study gained from annual report Disperindag Semarang in 2011. The number of samples is determined based on the calculation of the Slovin formula with a tolerable error rate of 10%, then the number of samples obtained by 67 people from 200 people in population. Data analysis methods used in this study is a simple linear regression and Independent Samples T-Test, where the classical assumptions previously made trial. The results showed that education and experience have a positive and significant effect on on the productivity variable. And there is a difference in productivity between SMEs with innovation in, and the SMEs without innovation in it. Writers advice to the government is to improve the common welfare and continuously increasing the interest to learn of SMEs` s owner by increasing the need of training.

Keywords: Education, Experience, Innovation, Productivity

PENDAHULUAN

Kebanyakan orang menganggap motor penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia adalah Perusahaan/Industri Besar (*Large Scale Enterprise*). Tetapi, pengembangan industri besar yang demikian bukanlah cara terbaik untuk mengembangkan pembangunan ekonomi di Negara yang sedang berkembang. Industri besar hanya memerlukan sebagian kecil dari tenaga kerja trampil sehingga gagal dalam mengatasi problem pengangguran yang ada di Indonesia. Sementara ini pengembangan Usaha kecil dan menengah dinilai dapat mengatasi kelemahan tersebut.

Permasalahan yang dihadapi usaha kecil di Indonesia umumnya ada pada iklim usaha yang belum kondusif dimana tampak pada terjadinya persaingan yang kurang sehat, sarana prasarana yang belum memadai, dan pembinaan yang belum terpadu (Hafsah, 2000). Lebih lanjut Hafsah (2000) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan permasalahan yang dihadapi usaha kecil, karena sebagian usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan tersebut mencakup pendidikan formal maupun pengetahuan dan ketrampilan, sehingga manajemen pengelolaan usaha kecil sangat praktis dan sederhana, yang menyebabkan sulitnya perkembangan yang optimal pada usaha kecil tersebut. Gaskill et al. dan Sulaeman dalam Utaminingsih (2007) mengemukakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi industri kecil, antara lain persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurangnya kemampuan dan ketrampilan teknis, kurangnya kemampuan manajerial. Para pemilik industri kecil masih banyak menghadapi keterbatasan, dimana realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar (77,2%) tidak memiliki pendidikan yang relevan dengan aktivitas usaha yang dijalankan, 69,5% jarang mengikuti pelatihan/kursus untuk meningkatkan ketrampilan, 68,4% belum mampu merencanakan dengan baik tujuan yang hendak dicapai dan 67,7% belum mampu

¹ Penulis penanggung jawab

memahami dengan baik kondisi kompetitornya, sehingga kemampuan manajerial dianggap masih kurang. Dengan demikian, kompetensi para pemilik industri kecil masih dapat dikategorikan kurang baik.

Kelemahan di dalam pengembangan UKM di Jawa Tengah terletak pada kurangnya efisiensi kinerja, data BPS tahun 2006 menunjukkan masih rendahnya tingkat efisiensi usaha menengah di Jawa tengah dibandingkan dengan rata rata efisiensi usaha nasional yaitu hanya mendapat nilai 0,92. Terlebih lagi setelah *China Asia Free Trade Agreement*, banyak dijumpai di pasar pasar tradisional dan supermarket di kota Semarang produk-produk fashion bahkan batik dari China dan Korea dengan harga yang lebih murah dan corak yang lebih beragam dan menarik dibandingkan dengan produk fashion dan batik produksi pengusaha terlebih pengusaha kecil dan menengah dalam negeri. Hal ini menunjukkan kurangnya inovasi dari pengusaha sehingga berpengaruh terhadap produktivitas para pengusaha fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran pendidikan dan pengalaman terhadap produktivitas pada UKM bidang fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang, serta untuk mengetahui perbedaan produktivitas antara UKM bidang fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang yang melakukan inovasi dan tidak melakukan inovasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pendidikan, Pengalaman dan Produktivitas

Pendidikan yang dialami menyebabkan individu banyak mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap mental yang kuat. Pengetahuan, pengalaman, dan sikap mental yang diperoleh akan berpengaruh terhadap pola tingkah laku dan sikapnya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mendapatkan pekerjaan atau pendapatan yang semakin tinggi di masa yang akan datang, hal ini dapat kita amati dari titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yaitu produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat sesuai dengan teori *Human Capital* yang menerangkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di mana pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Ace dan Tilaar *dalam* Desiderius, 2009). Sesuai dengan pembahasan di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas

Makin tinggi pengalaman seorang pengusaha maka makin sedikit pula tingkat kecacatan produksi, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas kerja dan efisiensi kerja yang akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijalankan. Hal ini ditunjukkan oleh Gunawan (1995) *dalam* Indrawati dan Richard V.L yang menyatakan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di industri kecil kulit di Jawa Tengah. Sesuai dengan pembahasan di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Pengalaman Berpengaruh positif terhadap produktivitas

Kreativitas dan inovasi dan Produktivitas

Monga *dalam* Winardi (2003) menyatakan bahwa produktivitas adalah menciptakan kekayaan melalui penciptaan penerapan pengetahuan hingga dapat disediakan produk-produk serta jasa-jasa yang memenuhi kebutuhan para pemakai dan yang bersifat konsisten dengan tujuan-tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Ada dua macam aspek vital produktivitas yaitu efektifitas dan efisiensi, efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang diekspektasi sedangkan efisiensi berhubungan dengan bagaimana baiknya berbagai sumberdaya atau *input* itu dikombinasi (Winardi, 2003). Dalam penelitian ini indeks produktivitas yang akan kita ukur adalah produktivitas dalam hal tingkat penerimaan usaha kecil menengah dibagi faktor produksi yang ada. Untuk lebih konkritnya produktivitas dinyatakan melalui tingkat pendapatan pengusaha industri kecil. Produktivitas dalam prosesnya sangat bersinggungan dengan inovasi pelaku wirausaha di mana untuk terpenuhinya definisi produktivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Monga di atas maka dibutuhkan pemikiran yang kreatif dan tindakan yang

inovatif untuk menciptakan peluang yang efektif dan efisien, selanjutnya direalisasikan dalam bentuk barang dan jasa dengan nilai tertentu sesuai kebutuhan pemakai. Sesuai dengan pembahasan di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Terdapat perbedaan produktivitas antara UKM yang inovatif dan tidak inovatif.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diperoleh para pengusaha di bangku sekolah. Penelitian variable pendidikan dilakukan dengan skala interval 1-5, sesuai dengan pendidikan pengusaha: SD, SMP, SMA, D3, atau S1. Variabel pengalaman berwirausaha di dalam penelitian ini adalah lamanya pengusaha menekuni bidang usaha bersangkutan dalam bentuk skala angka 1-5, dengan rentang 5 tahun untuk masing masing interval dan interval 5 untuk pengusaha yang memiliki pengalaman dengan pengalaman 20 tahun ke atas. Variabel inovasi mencerminkan implementasi kreativitas dalam proses produksi hingga pengolahan limbah, diukur dengan menggunakan angka dummy. Kode 1 apabila ada satu atau lebih indikator yang menunjukkan adanya implementasi kreativitas dan kode 0 bila tidak ada indikator yang menunjukkan adanya implementasi inovasi. Indikator untuk variable inovasi antara lain: Perkenalan produk baru, Pengenalan penggunaan metode produksi atau teknologi baru, Pembukaan pasar baru, dan Penemuan sumber baru atas bahan baku atau barang setengah jadi. Variabel Produktivitas adalah jumlah output yang dihasilkan dibagi jumlah input yang digunakan para pengusaha dalam proses usahanya. Pengukurannya dilakukan dengan melihat input yang digunakan (dalam satuan rupiah) dan output yang didapatkan (dalam satuan rupiah). Indikator input yaitu jumlah biaya tenaga kerja (dalam rupiah), biaya bahan baku mentah dan bahan baku setengah jadi yang digunakan, dan biaya overhead produksi lain. Sedangkan Indikator untuk output adalah total revenue yang sanggup didapatkan pengusaha dalam jangka waktu sebulan.

Penentuan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah sentra industry fashion dan handycraft batik yang terdaftar pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang di tahun 2011. Objek dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola industri tersebut. Jumlah populasi industri ini sebanyak 200 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 1999, p. 73). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *propotional stratified random sampling*. *Propotional Stratified random sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata tersebut secara proporsional (Sugianto dkk, 2003:73). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi sentra usaha fashion dan handycraft batik sesuai data disperindag Kota Semarang tahun 2011 dengan jumlah 200 populasi yang dibagi berdasar kedekatan wilayah menjadi 4 wilayah dan jumlah sampel yang di ambil menggunakan perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen dengan rincian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ n &= \frac{200}{1+200(0,1)^2} \\ n &= 67 \end{aligned}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel yang diinginkan.
- N = Populasi.
- e = Tingkat kesalahan\

Metode Analisis

Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan substruktural sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Substruktur 1-pendidikan terhadap produktivitas} \\ &Y = b_0 + b_1 X_1 + e \\ &\text{Substruktur 2-pengalaman terhadap produktivitas} \\ &Y = b_0 + b_2 X_2 + e \end{aligned}$$

Dimana :

Y = Produktivitas
X₁ = Pendidikan
X₂ = Pengalaman
b₁ – b₃ = koefisien regresi dari tiap – tiap variabel independen
b₀ = intercept
e = error term

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan uji T sampel independen yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan, yaitu produktivitas pengusaha yang melakukan inovasi dan produktivitas pengusaha yang tidak melakukan inovasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik sentra industri kecil menengah bidang fashion dan kerajinan tangan batik yang diambil sebanyak 67 sampel. Para responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir, pengalaman, banyak pelatihan yang diikuti, dan jumlah modal. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No | Karakteristik | Jumlah | % |
|------------|---------------|--------|-----|
| Pendidikan | | | |
| 1 | SD | 5 | 7 |
| 2 | SMP | 23 | 35 |
| 3 | SMU/SMK | 22 | 33 |
| 4 | D3 | 5 | 7 |
| 5 | S1 | 12 | 18 |
| Jumlah | | 67 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMP dengan tingkat persentase 35 %.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha

| No | Karakteristik | Jumlah | % |
|------------|---------------|--------|-----|
| Pengalaman | | | |
| 1. | < 5 tahun | 17 | 25 |
| 2. | 6-10 tahun | 28 | 42 |
| 3. | 11-15 tahun | 15 | 23 |
| 4. | 16-20 tahun | 4 | 6 |
| 5. | >20 tahun | 3 | 4 |
| Jumlah | | 67 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 2 responden yang telah menggeluti usaha fashion dan kerajinan batik di Semarang paling banyak di kisaran lima hingga sepuluh tahun yaitu sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Responden di Kota Semarang bukanlah pengusaha baru melainkan pengusaha yang setidaknya memiliki pengalaman lebih dari lima tahun.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pelatihan

| No | Karakteristik | Jumlah | % |
|--------------------------------------|----------------|--------|-----|
| Jumlah Pelatihan yang Diikuti | | | |
| 1. | < 5 Training | 67 | 100 |
| 2. | 6-10 Training | 0 | 0 |
| 3. | 11-15 Training | 0 | 0 |
| 4. | 16-20 Training | 0 | 0 |
| 5. | > 20 Training | 0 | 0 |
| Jumlah | | 67 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 3 keseluruhan responden dalam penelitian ini hanya pernah mengikuti kurang dari lima pelatihan yang diadakan Disperindag atau pihak-pihak lain yang mengadakan. Hal ini menunjukkan kurangnya kepedulian para pengusaha terhadap pelatihan yang ada.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Modal

| No | Karakteristik | Jumlah | % |
|---------------------|---------------------|--------|------|
| Banyak Modal | | | |
| 1. | < 10 Juta Rupiah | 3 | 4,5 |
| 2. | 11-50 Juta Rupiah | 47 | 70 |
| 3. | 51-100 Juta Rupiah | 2 | 3 |
| 4. | 101-150 Juta Rupiah | 9 | 13,5 |
| 5. | > 150 Juta Rupiah | 6 | 9 |
| Jumlah | | 67 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4 responden Terbanyak memiliki modal antara 10 hingga 50 juta rupiah. Hal itu menunjukkan bahwa pengusaha kecil dan menengah bidang fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang memiliki modal yang cukup optimal untuk mengolah input yang ada.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R^2) Pendidikan terhadap Produktivitas

| Model | R | R square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .628 ^a | .395 | .385 | .27179 |

a. Predictor: (Constant), Pendidikan

Hasil nilai *adjusted R²* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,385. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas usaha kecil menengah dipengaruhi oleh pendidikan secara positif. Hasil ini menunjukkan bahwa 38,5 persen perubahan pada variable produktivitas dijelaskan oleh model ini.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²) Pengalaman terhadap Produktivitas

| Model | R | R square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .363 ^a | .132 | .119 | .32543 |

a. Predictor: (Constant), Pengalaman

Hasil nilai *adjusted R²* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,119. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas usaha kecil menengah dipengaruhi oleh pengalaman secara positif. Hasil ini menunjukkan bahwa 11,9 persen perubahan pada variable produktivitas dijelaskan oleh model ini.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standard coefficients. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 7 dan Tabel 8

Tabel 7
Model Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Pengalaman terhadap Produktivitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.265 | .094 | | 13.412 | .000 |
| Pengalaman | .121 | .038 | .363 | 3.144 | .003 |

a. Dependent Variable: Produktivitas

Tabel 8
Model Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Pengalaman terhadap Produktivitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.265 | .094 | | 13.412 | .000 |
| Pengalaman | .121 | .038 | .363 | 3.144 | .003 |

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan hasil Tabel 7 dan Tabel 8, dari dua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi terhadap produktivitas, variabel Pendidikan dan Pengalaman berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel pendidikan sebesar 0,000 , variabel pengalaman sebesar 0,003 dan keduanya berada di bawah batas tingkat signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel produktivitas dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan dan pengalaman UKM Kota Semarang.

Hasil Uji *Independents Sample T-Test*

Tabel 9
Uji *Independents Samples T-Test*
Groups Statistics

| Inovasi | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|----------|------|----------------|-----------------|
| Produktivitas | Inovatif | 40 | 1.6073 | .34438 |
| | Tidak | 27 | 1.4243 | .32615 |

Independents Samples T-Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of means | | | | | | |
|---------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | | Upper |
| Produktivitas | Equal Variances assumed | .359 | .551 | 2.179 | 65 | .033 | .1830 | .08399 | .01526 | .35074 |
| | Equal Variances not assumed | | | 2.202 | 57.970 | .032 | .1830 | .08309 | .01667 | .34933 |

Berdasarkan Tabel 9 ditemukan signifikansi sebesar 0,551 hal tersebut berarti hasil memiliki varian yang sama karena memiliki signifikansi diatas 0,5 sehingga dapat digunakan analisis dengan asumsi kesamaan varian. Nilai koefisien t hitung didapatkan sebesar 2.179 dengan koefisien signifikan sebesar 0.033 (< 0.05), dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas dari yang pengusaha yang inovatif dan tidak inovatif. Pengusaha yang inovatif memiliki angka produktivitas lebih tinggi dari pengusaha yang tidak inovatif (dapat dilihat dari lebih tingginya mean pengusaha yang inovatif). Tingkat keinovasian seorang pengusaha berpengaruh terhadap produktivitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dan hasil uji independent samples T-test maka didapatkan hasil yang ditunjukkan di Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Hasil |
|--|-------------------------------|
| H1 Pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas | Positif dan Signifikan |
| H2 Pengalaman Berpengaruh positif terhadap produktivitas | Positif dan Signifikan |
| H3 Terdapat perbedaan produktivitas antara UKM yang inovatif dan UKM yang tidak inovatif | Terdapat Perbedaan Signifikan |

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Pengusaha

Berdasarkan Tabel 7 parameter estimasi tingkat pendidikan terhadap produktivitas pengusaha menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,181 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah taraf 5 persen atau 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada taraf 5 persen, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dapat diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan terhadap produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang lebih baik akan mampu meningkatkan produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan produktivitas. Lampiran C menunjukkan mayoritas para responden dengan pendidikan di bawah jenjang SMA memulai usaha dengan modal yang lebih sedikit daripada para responden dengan pendidikan di atas jenjang SMA, sehingga kurang menunjang produktivitas usaha. Bila dikaitkan dengan teori *Human Capital* yang menerangkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di mana pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas. Artinya pengusaha akan semakin produktif bila memiliki tingkat pengetahuan yang makin tinggi (Ace dan Tilaar *dalam* Desiderius, 2009). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang pengusaha semakin banyak pula pengetahuan tentang pasar dan produksi yang ia miliki. Maka, semakin tinggi pendidikan seorang pengusaha semakin ia mengetahui pengetahuan untuk meraih pasar dan pengetahuan tentang produksi serta wawasan yang menunjang proses produksi dan pemasaran dengan lebih baik. Dengan kata lain, pendidikan merupakan *basic* dari peningkatan produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik.

Pengaruh Pengalaman terhadap Produktivitas Pengusaha

Berdasarkan Tabel 8 parameter estimasi tingkat pengalaman terhadap produktivitas pengusaha menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,121 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah taraf 5 persen atau 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada taraf 5 persen, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dapat diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara pengalaman terhadap produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman yang lebih banyak akan mampu meningkatkan produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang.

Bila dikaitkan dengan Gunawan (1995) *dalam* Indrawati dan Richard V.L (1999) menemukan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di industri kecil kulit di Jawa Tengah. Artinya pengusaha akan semakin produktif bila memiliki pengalaman yang makin banyak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengalaman seorang pengusaha semakin banyak pula celah pasar dan proses produksi yang ia ketahui. Maka semakin berpengalaman seorang pengusaha semakin ia mengetahui teknik teknik produksi yang efektif, cara untuk meraih pasar dan desain produk yang digemari masyarakat. Dengan kata lain, pengalaman dapat meningkatkan produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Staw *dalam* Monoarfa (2008) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah peramal terbaik dari sukses sebuah usaha, terutama jika bisnis barunya ada hubungan bisnis yang ditekuni sebelumnya, ditemukan pula bahwa hanya 20 persen pengusaha sukses merupakan pengusaha baru yang belum memiliki pengalaman sebelumnya.

Pengaruh Inovasi terhadap Produktivitas Pengusaha

Berdasarkan Tabel 9 nilai koefisien t hitung didapatkan sebesar -2.179 dengan koefisien signifikan sebesar 0.033 (< 0.05), dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas dari yang pengusaha yang inovatif dan tidak inovatif, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan produktivitas antara UKM yang inovatif dan tidak inovatif dapat diterima, artinya produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang dipengaruhi oleh inovasi yang dilakukan oleh pengusaha tersebut. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengusaha yang melakukan inovasi memiliki produktivitas yang lebih tinggi daripada pengusaha yang tidak melakukan inovasi.

Bila dikaitkan dengan pernyataan Monga *dalam* Winardi (2003) bahwa produktivitas adalah menciptakan kekayaan melalui penciptaan penerapan pengetahuan hingga dapat disediakan produk-produk serta jasa-jasa yang memenuhi kebutuhan para pemakai dan yang bersifat konsisten dengan tujuan-tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Ada dua macam aspek vital produktivitas yaitu efektivitas dan efisiensi, efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang diekspektasi sedangkan efisiensi berhubungan dengan bagaimana baiknya berbagai sumberdaya atau *input* itu dikombinasi (Winardi, 2003). Produktivitas dalam prosesnya

sangat bersinggungan dengan inovasi yang dilakukan pelaku wirausaha di mana untuk terpenuhinya definisi produktivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Monga di atas maka dibutuhkan pemikiran kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang yang efektif dan efisien. Artinya pengusaha akan semakin produktif bila melakukan tindakan yang inovatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kreativitas dan inovasi seorang pengusaha semakin banyak pula peluang efektif yang dapat diciptakan. Maka semakin kreatif seorang pengusaha maka semakin produktif pula dirinya. Dengan kata lain, kreativitas dan inovasi merupakan penunjang dari peningkatan produktivitas pengusaha UKM fashion dan kerajinan tangan batik.

KESIMPULAN

Pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas secara positif dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai pendidikan pengusaha maka semakin produktif pula pengusaha tersebut. Pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas secara positif dan signifikan, artinya semakin banyak pengalaman pengusaha maka semakin produktif pula pengusaha tersebut. Terdapat perbedaan produktivitas pada pengusaha yang melakukan inovasi dan pengusaha yang tidak melakukan inovasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, walaupun dalam penelitian ini telah dilakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan data melalui angket ini masih terdapat kelemahan, seperti: jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap dan jelas. *Kedua* masih adanya variable lain di luar variable penelitian ini yang mempengaruhi variable produktivitas, seperti: variable modal, usia tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga hasil jawaban yang diambil bisa lebih bervariasi. *Kedua*, disarankan agar penelitian berikutnya menambahkan variable lain yang mempengaruhi produktivitas, seperti: variable modal dan tenaga kerja.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Sih Darmi dan Widiatmoko, J. 2003. "Profil Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jawa Tengah". *Jurnal Fokus Ekonomi Volume 2 Nomor 3*, pp:215-228
- Atmanti, Hastarini Dwi.2005."Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan". *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), Volume 2 (Nomor 1)*. pp. 30-39. ISSN 1829 – 7617.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Sensus Ekonomi 2006 Analisis Ketenagakerjaan (Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja)*.Jakarta: Badan Pusat Statistik
- _____. 2011. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bagus, Lorenz. 2006. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ciputra. 2008. *Quantum Leap*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Camp, Robert C. 1998. *Global Cases in Benchmarking: Best Practices from Organization Around The World* . Wisconsin : ASQC Quality Press.
- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1995.*Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Desiderius.2009. "Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman terhadap Pengembangan Kewirausahaan di Kota Medan" . Skripsi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Sumatra Utara (tidak dipublikasikan). Medan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang. 2011 .*Profil Sentra Industri Potensial Kota Semarang*. Semarang: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang
- Gaspersz, V. 2001. *Analisis Tingkat Produktivitas Industri Manufaktur di Indonesia Periode 1990-1998*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP), Volume 6 (Nomor 2)*. pp. 105-121.
- Gozhali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Hafsah, Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hubeis, Musa. 2005. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis*. Jakarta : PT. Hecca Mitra Utama
- Hutabarat,Tito.2008.*Kewirausahaan,Bisnis.com*<http://bisnisekonomi.com/wpcontent/uploads/2008/12/kewirausahaan.pdf>. diakses 15 April 2012
- Indarmoko, Khaerul Mudakir.2000. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil : Studi Kasus Pada Sentra Industri Keramik Di Kecamatan Klampok, Kabupaten Banjarnegara" . Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan). Yogyakarta



- Indrawati dan Richard V.L. (1999). “Pengujian Model Regresi untuk Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja: Kasus Industri Kecil di Jawa Tengah”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1 No. 1*
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan. Kedu*. Yogyakarta: BFEE UGM
- Lupiyoadi, Rambat dan Wacik, Jero .1998. *Wawasan Kewirausahaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Miraza, Bachtiar Hassan. 2008. *Mencermati Perilaku Enterpreneur*. Medan: Penerbit USU Press.
- Monoarfa, Betsy. 2008. *Pentingnya Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini*, <http://www.web.syarif.com/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=51&Itemid=54>. diakses 15 April 2012
- Priyambodo, Eko. 2010. “Pengaruh Motivasi Dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jatim Untuk Berwirausaha”, Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jatim (tidak dipublikasikan). Surabaya.
- Sugiarto dkk (2003), *Teknik Sampling*, Jakarta: Penerbit Gramedia,
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Utaminingsih, Alifulahtin. 2007. “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di Era Global: Peran Lembaga Keuangan Mikro” . *Jurnal Keuangan dan Perbankan, XI, No.2, pp:308-320*
- Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.